

BAB IV KESIMPULAN, BATASAN, DAN ANGGAPAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan data pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai dasar perencanaan dan perancangan Pusat Kesejahteraan Lansia, sebagai berikut :

- a. Dengan meningkatnya jumlah lansia dari tahun ke tahun seiring dengan laju pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Batang, menjadikan semakin banyak jumlah lansia yang tidak terurus oleh keluarganya dan terlantar. Maka dari itu perlu adanya suatu perencanaan dan perancangan fasilitas berupa fasilitas tempat tinggal, fasilitas keseharian, kesehatan dan ketrampilan dalam bentuk sebuah hunian panti lansia.
- b. Pusat Kesejahteraan Lansia merupakan sebuah hunian yang dapat mensejahterakan hidup lansia serta memenuhi kebutuhan lansia secara fisik maupun non fisik .
- c. Pusat Kesejahteraan Lansia merupakan suatu institusi hunian bersama para lanjut usia berdasarkan karakter lansia tersebut yaitu potensial atau non potensial, apabila ditinjau dari klasifikasinya menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 adalah sebagai berikut:
 - a. Lanjut Usia Potensial, kebutuhannya meliputi:
 1. Pelayanan keagamaan dan mental spiritual;
 2. Pelayanan kesehatan;
 3. Pelayanan kesempatan kerja;
 4. Pelayanan pendidikan dan pelatihan;
 5. Pelayanan untuk mendapatkan kemudahan dalam penggunaan fasilitas, sarana, dan prasarana umum;
 6. Pemberian kemudahan dalam layanan dan bantuan hukum;
 7. Bantuan sosial.
 - b. Lanjut Usia Tidak Potensial, kebutuhannya meliputi:
 1. Pelayanan keagamaan dan mental spiritual;
 2. Pelayanan kesehatan;
 3. Pelayanan untuk mendapatkan kemudahan dalam penggunaan fasilitas, sarana, dan prasarana umum;
 4. Pemberian kemudahan dalam layanan dan bantuan hukum;
 5. Perlindungan sosial.

Pusat Kesejahteraan lansia ini akan direncanakan pada lokasi strategis, dekat dengan fasilitas kesehatan, serta didukung oleh suasana lingkungan yang nyaman dengan penerapan Konsep *Home*, agar lansia tersebut bisa merasakan berada dirumahnya sendiri.
- d. Desain dari bangunan Pusat Kesejahteraan Lansia ini nantinya akan disesuaikan dengan standar bangunan khusus untuk lanjut usia dengan penerapan konsep *Age Friendly City* dan menerapkan *Universal Design* dimana para lanjut usia akan dioptimalkan kebutuhannya untuk meningkatkan kualitas hidup bagi lansia.

4.2. Batasan

Berikut ini adalah beberapa hal yang menjadi batasan dalam lingkup perencanaan dan perancangan Pusat Kesejahteraan Lansia di Batang :

- a. Perencanaan dan perancangan Pusat Kesejahteraan Lansia mengacu pada studi literatur, studi banding, serta peraturan daerah setempat yang ada di kabupaten Batang.
- b. Bangunan fasilitas ini direncanakan akan terdiri dari fasilitas untuk tempat tinggal, fasilitas pelayanan harian dan fasilitas Home Care khusus menengah kebawah dimana lansia yang masih ingin tinggal dilingkungan keluarga namun dalam keadaan tidak mampu secara ekonomi bisa ikut berkegiatan di panti ini.
- c. Semua lansia mereka yang telah berusia 60 tahun keatas dapat tinggal didalam Pusat Kesejahteraan lansia ini tidak terkecuali bagi lansia yang non potensial dan tidak aktif.

4.3. Anggapan

Berikut ini adalah anggapan-anggapan yang digunakan dalam proses perencanaan dan perancangan Pusat Kesejahteraan Lansia :

- a. Sebelumnya belum ada Pusat Kesejahteraan Lansia di Kabupaten Batang
- b. Ada beberapa program kegiatan pelayanan bagi lansia di Kabupaten Batang namun belum ada wadah untuk mengoptimalkan kegiatan tersebut.